

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam senantiasa menganjurkan kepada setiap penganutnya agar berbuat amal ibadah berupa sedekah. Hal ini dikerjakan sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT, serta sebagai implementasi kesadaran seseorang terhadap pemahaman agamanya.¹ Sedekah sendiri merupakan ibadah yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia yang menjadikannya lebih dekat dengan Allah SWT. Sebab sedekah merupakan suatu kegiatan yang memberikan sesuatu terhadap orang lain yang terdapat disekitarnya.²

Dalam al-Qur'an terdapat banyak perintah mengenai sedekah salah satunya pada surat al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۲۷۱

*Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*³

Mufasssir Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat ini yaitu bahwa jika menampakkan sedekah sunah dengan tujuan agar orang lain tertarik serta menirunya, maka itu baik. Namun, apabila menyembunyikan sedekah yang dikeluarkan, dan tidak memberitahukan kepada orang lain juga diberikannya kepada orang *fakir* maka itu lebih baik karena dapat menghindari munculnya sifat *riya'* dan *sum'ah*. Karena dengan bersedekahlah sebagian dari dosa-dosa yang telah diperbuat akan diampuni

¹ Erba Putra Diansyah et al., "Sedekah Yang Menyakitkan Perspektif Al- Qur ' an," *El-Maqra'* 1, no. 1 (2021): 28–41.

² Vina Fauziah, "Relasi Sedekah dan Zuhud dalam Tafsir Al Jailani" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm 2.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm 46.

oleh Allah swt.⁴ Dengan demikian apabila sedekah dapat dilakukan dengan benar oleh semua kalangan umat muslim, maka akan terlahirnya kesejahteraan bagi umat juga akan mengurangi tingginya angka kemiskinan.

Namun pada kenyataannya persentase kemiskinan terkhusus di Indonesia pada bulan Maret 2022, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa di Indonesia, jumlah masyarakat miskin meningkat dari 12,29 persen menjadi 12,36 persen dan naik lagi per September 2022 dengan jumlah presentase 0,03.⁵ Oleh karena itu kegiatan bersedekah apabila rezeki yang dikeluarkan merupakan sebagian dari yang terbaik, maka dapat memberikan suatu pelajaran bagi seseorang untuk menjadikannya pribadi yang memiliki sikap rendah hati.⁶ Sikap inilah yang akan mengurangi jumlah kemiskinan dan kesenjangan yang ada di Indonesia karena tujuan dari sedekah yang dijelaskan dalam Al-Quran adalah untuk menciptakan kemaslahatan hidup dan kehormatan manusia yang baik.⁷

Terdapat kesenjangan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 263 yang menyebutkan bahwa berkata yang baik disertai dengan pemberian maaf, itu lebih baik daripada sedekah yang dibarengi dengan tindakan atau sikap yang menyakitkan. Hakikat sedekah yang menyakitkan dalam Al-Quran surah al-Baqarah ayat 263 ini yaitu setiap perbuatan baik yang dikerjakan dengan dibarengi sebuah tindakan yang akan menyakitkan perasaan orang yang menerima pemberian atau sedekah seperti menyebut-nyebutkan pemberiannya, merendahkan, menghina, serta berbagai macam sifat tercela lainnya.⁸

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir: Fi Al-Aqidati Wa Asy-Syari'ati Wa Al-Manhaji*, Jilid 2 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2003), hlm 96.

⁵ Tim CNN Indonesia, "Jumlah Orang Miskin Naik Jadi 26,36 Juta per September 2022," CNN Indonesia, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230116133410-532-900936/jumlah-orang-miskin-naik-jadi-2636-juta-per-september-2022>.

⁶ M Thobrani, *Mukjizat Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hlm 45.

⁷ Luqmanul Hakiem Ajuna and Ansar Sahabi, "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF)," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 234–52.

⁸ Diansyah et al., "Sedekah Yang Menyakitkan Perspektif Al- Qur ' an.," hlm 37.

Melihat fenomena masyarakat pada zaman ini, banyak sekali kasus seperti *driver* ojol (ojek *online*) yang di *prank* oleh beberapa *youtuber* dengan cara memesan makanan melalui aplikasi ojek *online* yang kemudian setelah *driver* tiba di lokasi, *youtuber* tersebut membatalkannya yang membuat *driver* tersebut bereaksi sedih bahkan sampai meneteskan air mata.⁹ Walaupun pada akhirnya *youtuber* tersebut meminta maaf dan memberikan sedekah berupa membayar pesannya dengan bayaran yang lebih kepada *driver* tersebut namun tindakan ini sangat tidak dibenarkan karena dilakukan dengan cara berbohong dan melukai hati juga perasaan dari penerima sedekah. Seperti dalam firman Allah swt., QS. Al-Baqarah ayat 263-264

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ۚ ۲۶۳ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۚ ۲۶۴

263. *Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.*

264. *Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggalah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.¹⁰*

Pada zaman sekarang mayoritas dari orang yang kaya dan yang memiliki kekuasaan kurang memiliki rasa peduli kepada orang yang sulit dalam ekonominya. Apalagi mereka terus menumpukkan hartanya tanpa mencermati akan adanya kehidupan yang selanjutnya yakni akhirat. Hal ini sudah tidak lagi menjadi asing di hadapan mata kita. Oleh karena itu,

⁹ Tim Detikcom, "Driver Ojol Bersuara 'Say No to Prank,'" detikNews, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4803997/driver-ojol-bersuara-say-no-to-prank>.

¹⁰ Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, hlm 44.

sebagai umat muslim kita mesti memperbaiki tingkat keimanan serta selalu mengikuti perilaku Rasulullah saw. Di antaranya sering membagikan sedekah terhadap orang-orang yang memerlukan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa tentang sedekah sebagai bentuk filantropi dengan judul **“Sedekah Sebagai Bentuk Filantropi: Kajian Tafsir dalam Kitab Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah agar pembahasannya lebih terarah dan sistematis. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Seperti apa penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang sedekah dalam Kitab Tafsir An-Nur?
2. Seperti apa bentuk *shadaqah* dalam penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir An-Nur sebagai filantropi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang sedekah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang sedekah dalam Kitab Tafsir An-Nur.
2. Untuk mengetahui *shadaqah* dalam penafsiran Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir An-Nur sebagai bentuk filantropi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai perdamaian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, terkhusus bagi penelitiannya

¹¹ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah* (Jakarta: Kawah Media, 2015), hlm 48.

sendiri. Maka manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, dengan kajian tematik penulis harapkan dapat menambah wawasan juga pengetahuan bagi akademisi terkhusus bagi penulis yang berkaitan dengan sedekah dan juga pandangan dari beberapa mufassir yang berhubungan dengan hal tersebut.
2. Manfaat praktis, dengan kajian ini penulis harapkan nilai-nilai sedekah sebagai bentuk filantropi ini bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi penulis maupun pembaca. Juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai perdamaian dalam Al-Quran pastinya tidak terlepas dari penelitian sebelumnya baik dalam bentuk buku, skripsi, artikel ilmiah, ataupun karya-karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian mengenai pembahasan yang serupa, peneliti akan memaparkan sebagian karya ilmiah yang berkaitan dengan sedekah di dalam Al-Quran diantaranya ialah:

1. Teguh Saputra dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep sedekah dalam Al-Quran sebagai penguat Filantropi Islam: Kajian Tafsir Mawdu'iy*”, membahas bagaimana konsep sedekah di dalam Al-Quran sebagai penguat filantropi Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi literatur kemudian teknik pengumpulan datanya berupa dokumen dan teknis analisis data dengan menggunakan tafsir *maudhu'i* dan juga menerapkan *content analysis*. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya konsep sedekah yang ada di dalam Al-Quran dapat memperkuat filantropi Islam karena unsur-unsur yang terdapat dalam filantropi Islam sesuai dengan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membahas sedekah, yakni berdema, sukarela, serta kepentingan umum. Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang akan diteliti

penulis ialah tema dari bahasannya yakni membahas sedekah. Adapun perbedaannya ialah pada objek kajiannya, kitab yang penulis gunakan yaitu kitab *Tafsir An-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, sedangkan kitab yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Al-Muljam al-Mufahras li Alfadz Al-Quran al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi.¹²

2. Taufiqurrohman dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Sedekah dalam Al-Qur’an Surat Albaqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*”, membahas tentang sedekah menurut isi kandungan surat al-Baqarah ayat 271 dalam kajian tafsir al-Munir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode diskriptif analitik, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu melakukan sedekah secara sembunyi-sembunyi itu lebih baik daripada melakukannya dengan cara terang-terangan. Dan melakukan sedekah secara terang-terangan bisa dikatakan baik apabila ditunjukkan pada suatu amal ibadah yang tergolong wajib, karena dapat menjadi tauladan bagi orang lain. Persamaan dari skripsi ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama dalam pembahasannya yakni membahas tentang sedekah. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajiannya, penulis menggunakan kitab *Tafsir An-Nur* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, sedangkan kitab yang digunakan pada penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.¹³
3. Shohebul Hajad dalam artikelnya yang berjudul “*Implementasi Sedekah Sirri> Sebagai Bentuk Filantropi Dalam Al-Qur’an*”, membahas tentang bagaimana makna dan pelaksanaan sedekah *sirri* sebagai bentuk filantropi dalam Al-Quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *maudhu’i* (tematik), dengan mengulas suatu

¹² Teguh Saputra, “Konsep Sedekah dalam Al-Qur’an Sebagai Penguat Filantropi Islam: Kajian Tafsir Mawdu’iy” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

¹³ Taufiqur Rohman, “Konsep Sedekah dalam Al-Qur’an Surat Albaqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili” (STAIN Kudus, 2016).

topik tertentu dengan tuntas serta memiliki tujuan agar menyelesaikan suatu masalah yang diangkat, sehingga sampai pada satu kesimpulan yang dapat menjadi pedoman dalam penelitian ini dengan jenis penelitian *library research*. Adapun hasilnya, bahwa sedekah *sirri* merupakan bentuk dari filantropi karena terdapat nilai-nilai mulia bagi pemberi serta mencegah terlahirnya sifat *riya'* dan *sum'ah*. Persamaan dari penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi sedekah sebagai bentuk filantropi, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya terbatas di sedekah *sirri* saja, sedangkan yang penulis teliti yaitu fokus pada semua bentuk sedekah yang ada didalam Al-Quran.¹⁴

4. Firdaus dalam artikelnya yang berjudul “*Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran*”, membahas tentang bagaimana penafsiran dari para *mufasssir* tentang makna sedekah yang terkandung dalam Al-Quran dengan menggunakan metode tematik. Adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'iy* yaitu dengan mengangkat suatu tema dari ajaran agama Islam yang sumbernya dari ayat-ayat Al-Quran. Kemudian hasil dari penelitian ini bahwa sedekah secara umum didefinisikan dengan suatu pemberian dari seorang muslim kepada orang lain secara langsung dan sukarela tanpa ada batasan waktu dan jumlah tertentu. Persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang sedekah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya menekankan pada aspek sedekah saja, sedangkan yang akan penulis teliti menekankan pada aspek sedekah sebagai bentuk dari filantropi.¹⁵
5. Erba Putra Diansyah, Abdul Gaffar, Sulaemang L, Ni'matuz Zuhrah dalam artikelnya yang berjudul “*Sedekah Yang Menyakitkan Perspektif al-Qur'an (Studi Tahlili Q.S. al-Baqarah [2]: 263-264)*”, membahas

¹⁴ Shohebul Hajad, “Implementasi Sedekah Sirri> Sebagai Bentuk Filantropi dalam Al-Qur'an,” *El-Furqania* 8, no. 1 (2022): 41–62.

¹⁵ Firdaus, “Sedekah dalam Perspektif Al-Quran,” *Ash-Shahabah* 3, no. 1 (2017): 88–100.

tentang bagaimana hakikat dari sedekah yang menyakitkan di dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 263 dan 264. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka dengan pendekatan linguistic dan psikologi. Teknik analisis yang digunakan ialah metode *tahlili*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa wujud sedekah yang menyakitkan di era sekarang diantaranya yaitu: bersedekah kemudian melakukan tindakan yang menyakiti, bersedekah disertai dengan menyakiti, dan tindakan yang menyakiti kemudian bersedekah. Akibat dari sedekah ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya orang yang memberi dan menerima sedekah, juga masyarakat sekitarnya. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas sedekah perspektif Al-Quran. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada ayat yang dikajinya. Pada penelitian ini ayat yang dikaji hanya QS. al-Baqarah ayat 263-264 saja, sedangkan yang penulis teliti mengkaji semua ayat Al-Quran yang membahas tentang sedekah.¹⁶

F. Kerangka Teori

Kata sedekah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *shadaqah* yang berasal dari kata *ash-shidiq* yang artinya benar, sehingga sedekah ialah suatu ibadah yang benar disisi Allah swt.¹⁷ Sedangkan menurut istilah Sedekah adalah memberikan sebagian dari harta seseorang untuk diberikan kepada fakir miskin dan juga kepada orang yang memiliki hak dalam menerimanya dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT. Dan juga pemberian sukarela kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun non materi, juga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sedekah berarti memberikan sesuatu

¹⁶ Diansyah et al., “Sedekah Yang Menyakitkan Perspektif Al- Qur ’ an.”

¹⁷ Aminudin Zuhri, *Keajaiban Sedekah* (Jombang: Lintas Media, 2015), hlm 2.

¹⁸ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm 3.

terhadap fakir miskin atau yang memiliki hak dalam menerimanya, di luar dari kewajiban zakat sesuai dengan kemampuan pemberi.¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari kitab *fathu ar-rahman lithalibin* ayat Al-Quran kata صدقة - صدقات - الصدقات telah diungkapkan di dalam ayat-ayat Al-Quran di antaranya: Q.S. Al-Baqarah: 196, 263, 271, 276; Q.S. An-Nisa: 114; Q.S. At-Taubah: 58, 60, 79, 103, 104; Q.S. Al-Mujadalah: 12, 13. Dan kata صدقاتهن - صدقاتكم terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 264 dan Q.S. An-Nisa: 4. Diantara kumpulan ayat tersebut terdapat ayat yang menjelaskan bahwa ada sedekah yang menyakitkan yaitu pada Q.S. Al-Baqarah ayat 263 dan 264 sebagai berikut.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفُورَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۚ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

263. *Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.*

264. *Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggalah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.²⁰*

Surat al-Baqarah ayat 263 dan 264 di atas merupakan sebuah dalil tentang sedekah yang menyakitkan serta perumpamaan orang yang melakukan sedekah dengan menyakitkan hati orang lain. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy mengatakan apabila kita tidak sanggup mengerjakan suatu kebaikan maka hendaklah memperbaiki suatu amalan lain yang memiliki tujuan yang sama dengan bersungguh-sungguh. Dan

¹⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

²⁰ Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, hlm 44.

apabila tidak sanggup melakukan sedekah, maka hendaklah berucap dan bersikap yang baik untuk menyenangkan hati orang miskin.²¹ Karena diantara etika dan syarat agar orang yang berinfaq berhak mendapatkan pahala adalah tidak menyebut-nyebut atau mengungkit-ngungkit apa yang telah diberikannya serta tidak memiliki rasa bahwa dirinya lebih tinggi derajatnya dari orang yang telah diberi sedekah. Dan tidak melakukan suatu perbuatan yang dapat menyakiti perasaan orang yang menerima sedekah serta tidak meminta imbal jasa atas apa yang sudah diberikannya.²²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar skripsi mudah dipahami dan terstruktur. Kemudian hasil dari penelitian ini penulis akan sajikan ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun bab-bab tersebut ialah sebagai berikut.

BAB I, pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teori sedekah. Pada BAB ini membahas tentang definisi sedekah, dalil-dalil tentang sedekah, hukum sedekah, macam-macam sedekah, keutamaan dan fadhilah sedekah, zakat infak sedekah dan definisi filantropi.

BAB III, metode penelitian. Membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, biografi Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Berisi biografi dari Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, guru-guru dan murid-muridnya, karya-karyanya, latar belakang penulisan *Tafsir An-Nur*, metode dan corak *Tafsir An-Nur*.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 465.

²² Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir: Fi Al-Aqidati Wa Asy-Syari'ati Wa Al-Manhaji*, hlm 71-72.

BAB V, pembahasan dan hasil penelitian mengenai analisis penafsirannya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tentang sedekah sebagai bentuk filantropi.

BAB VI, bagian terakhir dari penulisan penelitian. Yaitu penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan juga memuat saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya.

